

# **PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP *SELF MANAGEMENT* MAHASISWA FIP UNESA DALAM MENCAPAI KELULUSAN TEP**

**Dimas Rahmadiasyah**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[dimasrahmadiansyah16010714069@mhs.unesa.ac.id](mailto:dimasrahmadiansyah16010714069@mhs.unesa.ac.id)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui, menganalisis dan medeskripsikan bagaimana efikasi diri dan motivasi belajar pada mahasiswa FIP UNESA angkatan 2019 dan 2020 terhadap upaya *self management* yang dilakukan demi mencapai kelulusan TEP serta mengetahui bagaimana efikasi diri dan motivasi belajar pada mahasiswa berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kelulusan TEP di UNESA. Ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor endogen yang bersumber dari dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti bakat, potensi intelektual, potensi perkembangan sosial, keyakinan diri (efikasi diri) dan motivasi, sedangkan faktor eksogen yang bersumber dari luar dirinya seperti faktor lingkungan (Basri, 2013). Hipotesis penelitian ada hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan skala Efikasi Diri dari Teori Bandura (1977) yang kemudian di perdalam menggunakan analisis yang dimodifikasi dari skala General Self Efficacy (GSE) dari Schwarzer dan Jerusalem (1995), dan dipadukan dengan skala motivasi belajar dari Uno (2011). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda ditemukan adanya hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan kelulusan TEP mahasiswa FIP UNESA diperoleh nilai  $F = 21,928$  dan signifikansi  $0,000$  ( $p \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Sumbangan efektifitas efikasi diri dan motivasi belajar dengan kelulusan TEP sebesar 65,9%.

**Kata Kunci :** Efikasi Diri, Motivasi Belajar, *Self Management*, Kelulusan TEP

## **Abstract**

The purpose of this research is finding out, analyzing and describing how self-efficacy and learning motivation of FIP students with the class of 2019 and 2020 towards the efforts on achieving TEP passing grade and find out how self-efficacy and learning motivation in students have direct or indirect influence on TEP graduation at UNESA. There are two factors that influence learning independencies, which called endogenous factors that originating from within the students itself such as talent, intellectual potentials, social development potentials, self-confidence (self-efficacy) and motivation, while exogenous factors originating from outside could be of such environmental factors (Basri, 2013). The research hypothesis is that there is a relationship between self-efficacy and learning motivation that leads into self management. The sampling technique used in this research is stratified random sampling. Data collection used in this research for self-efficacy scale is taken from Bandura's Theory (1977) which was then deepened using a modified analysis of the General Self-Efficacy (GSE) scale from Schwarzer and Jerusalem (1995) and combined with the learning motivation scale from Uno (2011). Based on the results of multiple regression analysis it was found that there was a relationship between self-efficacy and learning motivation towards self management leads to passing the TEP minimum grade from UNESA jurisdiction. The research obtained an F value =21.928 and a significance of 0.005 ( $p \leq 0.05$ ). This result shows that the hypothesis is accepted. Contribution of the effectiveness of self-efficacy and learning motivation towards self management which leads to passing the minimum grade of TEP is 65.9%.

**Keywords:** Self-Efficacy, Learning Motivation, Self Management, TEP Graduation.

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perubahan dan perkembangan masyarakat ke arah yang lebih kompleks yang menuntut masyarakat untuk bisa mengimbangi kemajuan tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan menempuh pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal seperti di sekolah, jalur non-formal seperti di tempat kursus dan jalur informal yaitu di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar secara kontinu, berkesinambungan, terstruktur, dan berjenjang mulai dari jenjang yang paling rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

Hal ini sesuai dengan Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang terdapat di Undang - Undang nomor 20 tahun 2003.

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, adalah bagian dari tujuan dilaksanakannya pendidikan. Pendidikan tinggi seperti Universitas merupakan salah satu program pendidikan formal yang memiliki berbagai program studi yang berperan dalam menyiapkan sumber daya yang bermutu dan berkualitas, dimana hal ini dapat terlihat dari prestasi belajar atau *academic record* yang dapat dicapai oleh Mahasiswa baik formal maupun non formal selama melaksanakan program pendidikannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2003 : 49) dalam suatu proses pendidikan, seorang siswa atau mahasiswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan program pendidikan tepat waktu dengan hasil prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling diperhatikan oleh setiap peserta didik tidak terkecuali mahasiswa yang sedang belajar, karena prestasi belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar. Untuk mencapai hal tersebut tidak mudah dan dibutuhkan proses pembelajaran yang berkesinambungan, salah satunya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yang membantu mahasiswa mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitar, dan memiliki keterampilan sosial yang akan menumbuhkan kesadaran untuk belajar, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar. Menurut Daniel Goleman (2002:7) dalam bukunya Kecerdasan Emosional, semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, sesuai perencanaan untuk mengatasi masalah yang telah dipahami sehingga mendapatkan penyelesaian masalah yang akurat serta

dapat mengungkap faktor kecerdasan lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa baik secara internal (IQ) maupun eksternal (SQ).

Selain kecerdasan emosional, faktor internal lain yang dapat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan bentuk dari keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan kontrol terhadap potensi yang ada pada dirinya sendiri. Efikasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, yang membuat seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri digunakan dalam mendukung perkembangan dirinya.

Salah satu aspek kehidupan individual yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi belajar. Bandura (1997) mengemukakan efikasi diri mempunyai peran yang sangat besar terhadap prestasi belajar seseorang. Steinberg (2002) mengemukakan pada usia remaja akhir, yang dimulai pada usia rata – rata siswa SMA/SMK sederajat hingga usia mahasiswa, yang mana seorang individu mulai menunjukkan kemampuan untuk menentukan keputusan yang lebih kompleks. Individu tadi telah menyadari bagaimana risiko yang ditimbulkan dari suatu perbuatan, sudah mulai bisa lebih mempertimbangkan konsekuensi yang akan dihadapi dimasa mendatang dan akan mempertimbangkan nasehat yang diterima dari orang-orang yang memberinya saran serta masukan. Oleh karena itu sebagai individu yang berkualitas, mereka diharapkan dapat memiliki kemandirian yang memadai dalam hal menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, mencari cara – cara dalam mengoptimalkan potensi diri serta mengasah kemampuan (*skill*). Menurut Jannah, (2013) seseorang yang memiliki sifat kemandirian yang tinggi tentu saja akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal senada juga dikatakan oleh Sumarmo (2010) dengan kemandirian, seseorang cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.

Seseorang yang mempunyai kemandirian mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian pada seseorang adalah efikasi diri, sebagaimana yang diungkap oleh Mayers (dalam Jannah, 2013) bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi akan memperlihatkan sikap yang lebih gigih, tidak cemas dan tidak mengalami tekanan dalam menghadapi suatu hal.

Bandura (1997) juga menjelaskan bahwa *self efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan

tugas-tugas tertentu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Bandura (dalam Kurniyawati, 2012) mengatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi aspek kognitif yang berhubungan dengan motivasi seseorang. Orang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi di dalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan orang yang memiliki efikasi diri yang rendah.

Hal senada juga dikatakan oleh Uno (2008) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukungnya. Winkel (1998) mendefinisikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar. Motivasi belajar memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi, seseorang akan belajar lebih keras dan tekun.

Dengan demikian peningkatan motivasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut memiliki efikasi diri terhadap dirinya dan jalur serta jenjang pendidikan yang ia pilih (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Motivasi belajar juga merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa karena motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Dalam peningkatan kualitas belajar pada jenjang pendidikan tinggi, tentu diperlukan berbagai faktor pendukung berupa sarana dan prasarana, SDM, lingkungan akademis yang kondusif dan lain – lain. Hal ini tentu berimbas pada bagaimana proses pembelajaran dapat terbentuk lalu menunjang seseorang dalam mencapai tujuan – tujuan yang telah ditentukan secara spesifik maupun secara umum.

Memiliki efikasi diri dan membangun motivasi saja tidak akan cukup untuk memperoleh proses pembelajaran dengan capaian hasil belajar yang baik, apabila tidak ditunjang dengan media belajar yang kompatibel dengan kebutuhan belajar seseorang. Oleh karena itu, media yang diterapkan pada suatu pembelajaran akan sangat menentukan kualitas dan hasil belajar siswa, artinya kualitas belajar adalah bagaimana peran siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan, mengenai hasil belajar tentunya bagaimana nilai yang didapat oleh masing-masing siswa, apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan atau belum.

Terdapat berbagai macam media yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran terutama Bahasa Inggris yang sudah diterapkan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dan

semua Civitas Akademika dapat menggunakan media pembelajaran yang dibuat dan disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. TOEFL sebagai syarat yang harus dipenuhi telah dirasakan oleh semua mahasiswa yang menuntut ilmu di Universitas Negeri. Pusat Bahasa sebagai Pusat Layanan Bahasa sampai mengalami kesulitan untuk menghadapi gelombang mahasiswa yang belum lulus *Test*.

Mengikuti *Test* kemudian gagal berkali - kali bukan merupakan jaminan lulus untuk tes TOEFL. Hal ini juga berlaku untuk mahasiswa yang melaksanakan kursus TOEFL apakah dia kursus berkali - kali atau tidak, dan jika *test* tidak mencapai skor yang ditentukan tetap saja dia tidak lulus di *Test* TOEFL. Selain itu, mahasiswa UNESA secara umum juga dapat mengambil tes Bahasa Inggris versi Pusat Bahasa yang dinamakan *Test of English Proficiency* (TEP) yang terinspirasi dari soal – soal tes TOEFL resmi namun dengan muatan yang disesuaikan. Hampir seluruh jurusan maupun program studi (prodi) di UNESA memiliki target skor lulus TEP dan TOEFL di angka yang sama yaitu 425 sedangkan untuk jurusan Bahasa Inggris dan Sastra Inggris memiliki minimum skor kelulusan TEP dan TOEFL yang lebih tinggi yaitu 525. TOEFL maupun TEP yang diselenggarakan oleh Pusat Bahasa sendiri memiliki tujuan yang dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa UNESA khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dapat menguasai kompetensi Bahasa Inggris tersebut, di mana banyak anggapan yang beredar mengenai kesulitan dalam menghadapi salah satu atau kedua tes tersebut. Bisa diperkirakan berapa biaya yang dibutuhkan untuk tiap kali tes jika ia gagal dan gagal lagi, biaya transportasi, waktu yang dibutuhkan untuk mendaftar dan berangkat disana untuk melaksanakan persiapan dan *test*. Hal ini suatu risiko yang harus diterima mahasiswa di Universitas Negeri mana pun untuk satu tujuan lulus TOEFL. Semua persiapan yang bagus harus disiapkan dalam menjalani tes di Pusat Bahasa jika tidak ingin berakhir sia - sia dengan tes berulang - ulang.

Hal ini menyebabkan mahasiswa harus berusaha untuk lulus TOEFL jika tidak ingin terhambat akademik dan karir. Tes ini juga memiliki peran yang sangat besar dalam peluang karir dan akademik. Sebagai contoh, hasil dari tes TOEFL dapat digunakan untuk melamar pekerjaan pada sebuah instansi bergengsi maupun BUMN dan berfungsi sebagai syarat naik ke jenjang karir yang lebih tinggi. Tes TOEFL juga bisa digunakan untuk mendapat bantuan dana pendidikan atau beasiswa baik di dalam maupun di luar negeri. (Zuhdi 2015:2)

Dengan demikian maka terdapat sebuah fenomena dimana mayoritas mahasiswa FIP UNESA tidak memprioritaskan pembelajaran Bahasa Inggris untuk dapat lulus pada tes TOEFL maupun TEP terlepas dari manfaat yang bisa didapatkan dari keduanya. Hal ini disebabkan oleh 2 faktor umum yaitu (1) mahasiswa FIP UNESA tidak tertarik

mempelajari TOEFL dan/atau TEP diluar mata kuliah Bahasa Inggris dan (2) mahasiswa FIP mengalami kesulitan dalam mempelajari TOEFL dan/atau TEP diluar mata kuliah Bahasa Inggris dikarenakan minimnya *support system* yang mereka miliki untuk meraih capaian tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan ini peneliti tertarik dalam memilih topik skripsi yang mengangkat permasalahan psikis-akademis ini namun dengan menitikberatkan pandangan dalam rumpun keilmuan Manajemen Pendidikan sehingga dapat menguraikan akar permasalahan yang terjadi sehingga dapat dirumuskan langkah penyelesaiannya dalam waktu yang akan datang.

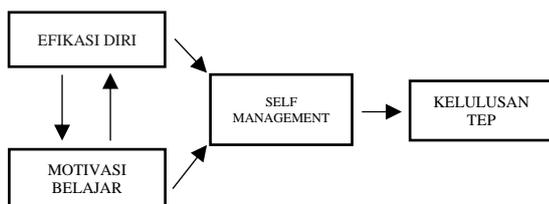
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara efikasi diri dan/atau motivasi belajar terhadap *self management* mahasiswa FIP UNESA dalam mencapai kelulusan TEP.

**METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh. Apabila ada seberapa besar *variable* bebas mempengaruhi *variabel* terikat.

Adapun model penelitian yang dibuat oleh penulis dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.** Model Penelitian

**LOKASI PENELITIAN**

Lokasi Penelitian ini di lakukan di lingkup Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

**SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FIP UNESA yang terdiri dari angkatan 2019 dan 2020 dengan status mahasiswa aktif.

**TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antar variabel efikasi diri (X1), motivasi belajar (X2) terhadap self management mahasiswa FIP UNESA (Y1). Selain itu penelitian ini juga bertujuan

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing – masing variabel independen (X1 dan/atau X2) terhadap variabel terikat (Y1) dalam bentuk persentase.

**JENIS DATA**

Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian angket kuesioner pada subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya menggunakan *stratified random sampling* dan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013) dengan batas toleransi kesalahan 5%. Perolehan data akan digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh antar variabel independen (efikasi diri dan motivasi belajar) dengan variabel terikat (*self management* mahasiswa FIP UNESA)

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket kuisisioner yang menggunakan skala pengukuran *likert*.

**TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif. Teknik analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil angket kuisisioner yang telah disebarkan kepada subjek penelitian dengan menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*). Analisis deskriptif presentasi menggunakan *Skala Likert*, dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Presentase (\%)} = x = \frac{\text{Jumlah Total}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Adapun pedoman konversi pemaknaan nilai dengan skala 4 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Analisis Data (Sumber :Pravita, 2019)

Presentase Skor (%)	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang Baik/ Sangat Tidak Valid
21% - 40%	Kurang Baik/ Tidak Valid
41% - 60%	Cukup Baik/Cukup Valid
61% - 80%	Baik/Valid
81% - 100%	Sangat Baik/Sangat Valid

Selain dengan menggunakan validasi dan verifikasi data, peneliti juga mengolah data yang diperoleh dengan seksama melalui berbagai uji asumsi klasik. Kemudian, data tersebut akan disusun dan diklasifikasikan sehingga membentuk informasi yang digunakan sebagai keterangan dari hasil penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Hasil Penelitian*

Hasil penelitian pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap self management mahasiswa FIP UNESA dalam mencapai kelulusan TEP akan diuraikan pada bagian ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif atau *quantitative research* dengan menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*) dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel.

**Analisis Validitas Instrumen**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan memiliki validitas tinggi dan sebaliknya instrumen yang kurang valid dapat diartikan memiliki tingkat validitas yang rendah.

Berikut ini akan dipaparkan hasil tabulasi data per item yang dimulai dari item efikasi diri, motivasi belajar dan *self management*.

No	Item	R hitung	R Tabel	Kesimpulan
1	P1	0.773	0.201	Valid
2	P2	0.767	0.201	Valid
3	P3	0.275	0.201	Valid
4	P4	0.393	0.201	Valid
5	P5	0.455	0.201	Valid
6	P6	0.313	0.201	Valid
7	P7	0.381	0.201	Valid
8	P8	0.539	0.201	Valid
9	P9	0.541	0.201	Valid
10	P10	0.764	0.201	Valid

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Efikasi Diri

No	Item	R hitung	R Tabel	Kesimpulan
1	P11	0.650	0.201	Valid
2	P12	0.452	0.201	Valid
3	P13	0.484	0.201	Valid
4	P14	0.557	0.201	Valid
5	P15	0.392	0.201	Valid
6	P16	0.616	0.201	Valid
7	P17	0.439	0.201	Valid
8	P18	0.588	0.201	Valid
9	P19	0.529	0.201	Valid
10	P20	0.595	0.201	Valid

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

No	Item	R hitung	R Tabel	Kesimpulan
1	P11	0.461	0.201	Valid
2	P12	0.477	0.201	Valid
3	P13	0.542	0.201	Valid
4	P14	0.422	0.201	Valid
5	P15	0.408	0.201	Valid
6	P16	0.595	0.201	Valid
7	P17	0.446	0.201	Valid

8	P18	0.462	0.201	Valid
9	P19	0.659	0.201	Valid
10	P20	0.575	0.201	Valid

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas *Self Management*

Dari hasil uji validitas yang ditampilkan dalam tabel dengan menggunakan bantuan aplikasi spss 25, diketahui bahwa dari 10 item pada masing – masing variabel yang diujikan berupa variable efikasi diri, motivasi belajar dan *self management* memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0.201. Dari hasil diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan data bisa dibidang valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

**UJI RELIABILITAS**

No	Variable	Cronbach alpha (H)	Cronbach alpha (Minimum)	Keterangan
1	Efikasi Diri	0.712	0.700	Reliabel
2	Motivasi Belajar	0.716	0.700	Reliabel
3	<i>Self Management</i>	0.705	0.700	Reliabel

**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas akan dijelaskan secara terpisah di bawah ini :

1. Variable efikasi diri mendapatkan nilai Cronbach alpha sebesar 0.712, nilai yang didapat lebih besar dari nilai minimum Cronbach alpha sebesar 0.700
2. Variable motivasi belajar mendapatkan nilai Cronbach alpha sebesar 0.716, nilai tersebut lebih besar dari nilai minimum Cronbach alpha sebesar 0.714
3. Variabel *self management* mahasiswa FIP UNESA mendapatkan nilai Cronbach alpha sebesar 0.705, nilai tersebut lebih besar dari nilai minimum Cronbach alpha sebesar 0.700.

Dari hasil yang disajikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua item dari ketiga variable diatas sudah reliabel dan layak untuk dilanjutkan ke penelitian.

**UJI NORMALITAS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-0.1594781
	Std. Deviation	3.61487224
Most Extreme Differences	Absolute	0.056
	Positive	0.056
	Negative	-0.051
Test Statistic		0.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan program spss versi 25 dan metode one sample kormogolov Smirnov didapatkan nilai signifikansi residual sebesar 0.200. nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan dalam model regresi tersebut terdistribusi normal.

**UJI MULTIKOLINERITAS**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
		Beta						
1	(Constant)	21.928	2.584		8.487	0.000		
	Efikasi Diri	0.568	0.081	0.092	6.837	0.005	0.868	1.152
	Motivasi Belajar	0.855	0.087	0.194	9.770	0.008	0.868	1.152

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan bantuan program spss versi 25 didapatkan hasil seperti berikut:

1. Variable efikasi diri memiliki nilai tolerance sebesar 0.869 dan nilai VIF sebesar 1.152, karena nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa variable ini tidak mengalami gejala multikolinieritas.
2. Variabel Motivasi Belajar nilai tolerance sebesar 0.869 dan nilai VIF sebesar 1.152, karena nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan

bahwa variable ini tidak mengalami gejala multikolinieritas.

**UJI HESTERODASKISITAS**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.827	1.354		3.565	0.001
	EFIKASI DIRI	0.019	0.042	0.049	0.440	0.661
	MOTIVASI BELAJAR	-0.085	0.046	-0.206	-1.852	0.567

**Tabel 8.** Hasil Uji Heterosdaskisitas

Berdasarkan hasil uji heterosdaskisitas menggunakan spss versi 25 dan menggunakan metode glesjer, diketahui bahwa variabel efikasi diri mendapatkan nilai sig sebesar 0.661 dan variable motivasi belajar menadaptkan nilai sig sebesar 0.567. karena nilai sig yang didapatkan lebih besar dari 0.05 maka dapat dipastikan data dari model regresi ini tidak mengalami gejala heterosdaskisitas.

**UJI REGRESI LINEAR BERGANDA**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	21.928	2.584		8.487	0.005
	EFIKASI DIRI	0.568	0.081	0.092	1.837	0.005
	MOTIVASI BELAJAR	0.855	0.087	0.194	3.770	0.008

**Tabel 9.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dari hasil uji regresi linear berganda diatas dengan menggunakan bantuan program spss 25, didapatkan nilai constanta sebesar 21.928, nilai beta variable efikasi diri sebesar 0.568, nilai beta variabel motivasi belajar sebesar 0.855 dan nilai sig sebesar 0.005. dari data tersebut maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 21.928 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Efikasi Diri dan

Motivasi Belajar) dianggap konstan, maka nilai *self management* mahasiswa FIP UNESA adalah sebesar 21.928 satuan.

- b. Koefisien regresi variable efikasi diri sebesar 0,568 menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri akan menaikkan nilai *self management* mahasiswa FIP UNESA sebesar 0,568 poin.
- c. Koefisien regresi variable motivasi diri sebesar 0.855 menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar akan menaikkan nilai *self management* mahasiswa FIP UNESA dalam mencapai kelulusan TEP sebesar 0.855 poin.

**UJI PARSIAL (UJI T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.928	2.584		8.487	0.000
	EFIKASI DIRI	0.568	0.081	0.092	6.837	0.000
	MOTIVASI BELAJAR	0.855	0.087	0.194	9.770	0.000

a. Dependent Variable: SELF MANAGEMENT MAHASISWA FIP UNESA

**Tabel 10.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel uji t yang ditampilkan diatas, diketahui bahwa

- 1. variabel efikasi diri mendapatkan nilai t hitung sebesar 6.837 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005, karena nilai sig lebih rendah dari 0.05 maka secara parsial variable efikasi diri berpengaruh terhadap *self management* mahasiswa FIP UNESA.
- 2. Variable motivasi belajar mendapatkan nilai t hitung 9.770 dan nilai signifikansi 0.005. karena nilai sig lebih rendah dari 0.05 maka secara parsial variable motivasi belajar berpengaruh terhadap *self management* mahasiswa FIP UNESA.

**UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.599	2	36.799	22.828	.005
	Residual	1171.326	90	13.015		
	Total	1244.925	92			

a. Dependent Variable: SELF MANAGEMENT MAHASISWAFIP UNESA DALAM MENCAPAI KELULUSAN TEP  
 b. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR, EFIKASI DIRI

**Tabel 11.** Hasil Uji F

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 22.828 serta nilai signifikansi sebesar

0,005 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self management* mahasiswa FIP UNESA.

**UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843a	0.659	0.538	3.608

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR, EFIKASI DIRI

**Tabel 12.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R square sebesar 0,659. Hal ini berarti bahwa 65.9% nilai atau tingkat kelulusan TEP dapat dijelaskan oleh efikasi diri dan motivasi belajar. Sedangkan sisanya yaitu 34.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

**Pengaruh Efikasi Diri terhadap Self Management Mahasiswa FIP UNESA**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self management* mahasiswa FIP UNESA. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula *self management* yang akan dilakukan mahasiswa dalam mencapai kelulusan TEP. Hasil ini sesuai dengan penelitian Cooper et.all (2007) yang menyatakan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap *self management* terutama pada bagian teknik perubahan perilaku seseorang yang di dasari pada keinginan untuk berubah menjadi lebih baik.

Efikasi diri sebagai kesadaran individu untuk mengetahui serta menerima kondisi dirinya sendiri terkait dengan potensi, kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Ketika seseorang mempunyai keyakinan akan efikasi diri yang ia miliki serta mempunyai reliabilitas dan integritas untuk mengolah efikasi diri tadi, maka dapat dikatakan ada kemungkinan besar timbul kepercayaan akan potensi diri dan pengembangan dirinya atas kekurangan – kekurangan yang dimilikinya. Kepercayaan diri yang timbul setelah adanya proses efikasi diri dianggap faktor penting dan merupakan salah satu faktor kritis dalam menstimulasi tindakan – tindakan berikutnya. Saat kepercayaan yang semakin tinggi terbentuk, tentu akan dapat dijadikan ukuran untuk menumbuhkan minat dan motivasi untuk berkembang sesuai kebutuhan masing – masing mahasiswa, yang secara otomatis perkembangan tadi dapat dilalui dengan belajar hingga pada tingkat persentase keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuannya menjadi semakin besar.

### ***Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Self Management Mahasiswa FIP UNESA***

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap self management mahasiswa FIP UNESA. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi pula usaha – usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mencapai tujuan mereka. Hasil ini sesuai dengan penelitian Clayton Adelfer dalam H. Nashar (2004:42) yang menyatakan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap *self management* dimana seseorang bertindak dengan adanya dorongan internal dan eksternal sehingga tindakan itu menimbulkan perubahan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar dapat dimanfaatkan secara efektif untuk membangun perencanaan jangka panjang dan dapat memicu pembelajaran yang tepat. Motivasi belajar juga dapat menumbuhkan minat seseorang dalam mengembangkan kemampuan baru, mendapatkan *skill* baru, memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan belajar hingga perencanaan strategis dalam mewujudkan motivasi tadi secara efisien. Sehingga semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki seseorang maka intensitas pengembangan diri mahasiswa akan semakin terlihat efeknya. Informasi dan pengetahuan yang sering didapatkan mahasiswa ketika sedang belajar akan membuat mahasiswa semakin cepat mengetahui perencanaan yang lebih baik dalam mencapai tujuannya dan menimbulkan penyelesaian atas rintangan dan hambatan yang berpotensi terjadi selama proses mencapai tujuan belajar tadi.

### ***Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Self Management Mahasiswa FIP UNESA dalam Mencapai Kelulusan TEP***

Secara bersama-sama efikasi diri dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self management* mahasiswa FIP UNESA. Hal ini menandakan bahwa kedua faktor utama itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya hingga membentuk kepercayaan diri yang diwujudkan dalam praktik *self management* sehingga menghasilkan strategi – strategi dalam mencapai tujuannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Cormier, et.all (2013:559) yang menyatakan efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap *self management*. Efikasi diri dianggap faktor penting dan merupakan salah satu faktor fundamental dalam menstimulasi kepercayaan diri seseorang. Saat kepercayaan diri yang semakin tinggi terbentuk tentu akan dapat dijadikan ukuran untuk menumbuhkan minat untuk mengembangkan dirinya, sehingga muncul suatu kesadaran untuk mengaktualisasikan pengembangan diri tadi melalui proses belajar.

Motivasi belajar adalah bentuk aktualisasi seseorang yang secara langsung disadari atas munculnya kepercayaan diri dan minat atas sesuatu

namun di sisi lain muncul kesadaran bahwa dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki saat ini, proses pencapaian tujuan itu tidak akan terselenggara dengan efektif dan efisien.

Perencanaan yang matang akan menuntun mahasiswa semakin cepat mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam mencapai tujuannya hingga pada tahap pertimbangan – pertimbangan tertentu yang dapat menaikkan persentase keberhasilan mereka. Sedangkan *self management* didasarkan pada kesiapan mahasiswa untuk merealisasikan segala hal yang dapat mengarahkannya pada tujuannya secara efektif dan efisien dengan didasarkan pada perencanaan jangka panjang serta langkah – langkah yang telah ditentukan dengan tujuan memperoleh kelayakan untuk memperoleh tujuannya melalui proses belajar dan mengembangkan dirinya sendiri.

Dengan adanya konsiderasi tersebut mahasiswa FIP UNESA dengan memetakan potensi dan kekurangan dirinya sendiri lalu dengan kondisi tersebut menumbuhkan minat untuk belajar hingga potensi mereka diolah secara maksimal dan kekurangan mereka dapat diminimalisir melalui pembelajaran yang tepat, maka kepercayaan diri akan terbentuk yang mana hal ini bersifat krusial sehingga motivasi mereka tidak goyah yang berdampak pada konsistensi mereka untuk terus belajar dan menambah kemampuan mereka, serta keyakinan mereka pada diri mereka sendiri untuk dapat meningkatkan persentase keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan atas proses pembelajaran tadi yang dalam hal ini adalah kelulusan TEP secara holistik dan sistematis.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kuantitatif mengenai pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap *self management* mahasiswa FIP UNESA dalam mencapai kelulusan TEP yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara efikasi diri dan motivasi belajar terhadap *self management* mahasiswa FIP UNESA pada angkatan 2019 dan 2020 dalam mencapai kelulusan TEP yaitu  $R^2 = 0,659$  sehingga dapat dinyatakan bahwa sekitar 65,9%.
2. Terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap *self management* mahasiswa FIP UNESA pada angkatan 2019 dan 2020 dalam mencapai kelulusan TEP dengan koefisien regresi 0,568 (56,8%).
3. Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap *self management* mahasiswa FIP UNESA pada angkatan 2019 dan 2020 dalam mencapai kelulusan TEP dengan koefisien regresi adalah sebesar 0,855 (85,5%).

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kuantitatif mengenai pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap *self management* mahasiswa FIP UNESA dalam mencapai kelulusan TEP yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menyampaikan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Diperlukan upaya yang tersistematis dan konsisten untuk meningkatkan dan mempertahankan efikasi diri dan motivasi belajar dalam memperoleh kelulusan TEP mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan 2019 dan 2020.
2. Proses pembelajaran TEP sebaiknya dapat diorganisir melalui komunitas atau organisasi semi otonom dengan dipandu para ahli dalam bidangnya sehingga dapat menjadi fasilitas yang *supportive* bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan 2019 dan 2020 serta dapat memicu efikasi diri dan motivasi belajar yang positif kedepannya.
3. Bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran bahwa mempelajari dan menguasai TEP merupakan hal yang dibutuhkan sehingga tidak menjadi beban tersendiri pada masa akhir studi. Hal ini dapat terwujud dengan menjadikan kegiatan belajar dalam rangka memahami dan menguasai materi – materi TEP yang terencana serta dapat diaplikasikan melalui berbagai metode seperti berdiskusi, *peer studying*, kursus, hingga belajar melalui komunitas atau organisasi semi otonom yang bertujuan memberikan ruang belajar khusus pada materi – materi TEP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1993. *Perceived self-efficacy in cognitive development and functioning*. *Educational Psychologist*, 28, 117-148.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sharpe, P.J. 2005. *Barron's. How to Prepare for the TOEFL 11th Edition*. Indonesia: Binarupa Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UM Press.
- Azwar, S. (2009). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). *Self efficacy, towarda unifying theory of behavioral change, Psychology review*.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy : The Excercise Of Control*. New York : W. H Freeman and Company.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S, B. 2008. *Psikologi Belajar*. Edisi II. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Feist, J, dan Feist, G,J. (2010). *Theory OF Personality, 4 th editon*. New York.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi ke 2*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, John W. (2009). *Psikologi Pendidikan. Edisi ke-3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schwarzer, R, A Jerusalem, M. (1995). *Generalized Self-Efficacy Scale*. In J. Weinman, S. Wright & Johnston (Eds), *Measures in health psychology: A User's portfolio*. Casual and control beliefs (pp. 35-37). Windsor, UK: Nfer-Nelson.
- Shaffer, D.R. (2002). *Developmental Pshycholog: Childhood & Adolescence*. Sixth Edition USA: Wadsworth/Thomson Learning, Inc.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence*. Sixth Edition, New York: McGraw Hill.
- Uno, Hamzah. B. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. Undang-undang Republik Indonesia, No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1989.
- Winkel, W, S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yamin, Martinis, H. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Mudjiman, Haris. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suriasumantri, Jujun S. 2009. *Filsafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer)*. Jakarta :Pustaka Sinar harapan.
- Corbet, J., & Redding, S. (2017). *Using Needs Assessment for School and District Improvement*. United State of America. Retrieved from <https://www.adi.org>.
- Margerum, R. D., & Parker, R. (2019). *Evaluating Networks for Collaborative Planning and Management*. *Journal of Planning Education and Research*, 1(11), 1–11. <https://doi.org/10.1177/0739456X19889387journals.sagepub.com/home/jpe>.
- Setiawan, S [et al]. 2005. *TOEFL Preparation Book 1*. Surabaya: UNESA University Press.